

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wilayah yang sangat luas ruang lingkungannya, mencakup keseluruhan dari pengalaman dan pengetahuan manusia tentang dunia pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk mendorong perubahan agar kehidupan suatu masyarakat dapat meningkat mutunya. Semua orang tentu pernah mengalami yang namanya pendidikan, oleh karena itu pendidikan tidak asing lagi bagi kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan subjek didik di dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang mengalami perubahan sangat pesat.

Pendidik harus bisa mendorong setiap peserta didik untuk terlihat langsung dalam proses perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik. Namun demikian pencapaian yang baik tersebut tidak akan dapat berjalan dengan lancar, tanpa adanya proses pembelajaran yang baik pula. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang sangat menentukan corak bagi masa depan suatu bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di

sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis.

Saat melakukan observasi di SDN 24 Jati Gaung Padang, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tanggal 3 September 2018 di kelas V A dan V B pada materi pelajaran tentang dongeng. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung yang dilaksanakan di dalam kelas, proses pembelajaran dilaksanakan satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. Terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar. Pada proses pembelajaran guru juga menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Sebagai bahan ajar guru hanya menggunakan buku cetak dan lembaran kerja siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa. Sehingga mengakibatkan ada siswa yang bosan dan kurang semangat dalam belajar. Kemudian ketika guru memberikan pertanyaan hanya 20% siswa yang menanggapi. Selain itu ada siswa yang mengobrol dan bercerita dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Dari hal tersebut tampak siswa ada yang tidak aktif dalam menanggapi proses pembelajaran yang diberikan guru. Cara tersebut bisa di atasi guru dengan metode atau model-model pembelajaran yang dapat memicu dan menarik perhatian dari siswa. Penulis menemukan masih banyak siswa yang tidak menyimak ketika guru membacakan sebuah cerita ataupun temannya. Sehingga konsep dari keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak

berjalan dengan baik. Maka yang lebih terlihat disini keterampilan menyimak malah menjadi keterampilan mendengarkan. Dilihat dari metode belajar yang diajarkan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, bisa dikatakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dilihat dari metode pembelajaran yang diajarkan guru tersebut, guru masih memakai metode pembelajaran yang hanya memakai metode ceramah, tanya jawab, penugasan, atau latihan, sehingga disini keterampilan menyimak hanya menggunakan latihan seperti dikte.

Berdasarkan wawancara penulis secara langsung dengan wali kelas V.A dan V.B SDN 24 Jati Gaung Padang, guru mengemukakan bahwa di beberapa materi pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan kemudian siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, dan pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Penulis memperoleh informasi dari guru tersebut yang mengemukakan bahwa, masih banyak siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran baik dalam memperhatikan, mendengarkan, menanggapi guru dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya berdampak pada hasil keterampilan menyimak siswa.

Hal ini mengakibatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70 oleh sekolah tidak tercapai. Sehingga dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil belajar nilai

ulangan siswa kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang seperti terlihat di bawah tabel ini.

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian I Siswa Kelas V Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 24 Jati Gaung Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai	Presentase Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
1	VA	20	70	70,3	70%	11	9
2	V B	19	70	47,1	47%	3	16

Sumber : *Guru Kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang 3September2018*

Dari tabel 1 di ketahui pada kelas V dengan Jumlah siswa keseluruhan 39 orang. Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Jati Gaung padang, masih jauh berada dibawah nilai KKM sekolah yang telah ditetapkan. Sedangkan berdasarkan persentase kelas V.A dengan jumlah siswa 20 orang. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 30 persen dan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan persentase 70 persen. Sementara itu pada kelas V.B dengan jumlah siswa 19 orang, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 53 persen sedangkan jumlah siswa yang tuntas 3 orang dengan persentase 47 persen. Dengan demikian jumlah dan persentase siswa kelas V.A dan Kelas V.B yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada Ulangan Harian kelas V SD Negeri 24 Jati Gaung Padang Masih sangat rendah.

Oleh sebab itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul” Pengaruh Model pembelajaran model *Jigsaw* terhadap hasil keterampilan menyimak dalam pembelajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 24 Jati Gaung”

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kondusif, yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Penggunaan model dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar akan dapat membantu menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tipe model *Jigsaw* .Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Jigsaw* dengan Judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD 24 Jati Gaung adalah:

1. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan tidak memakai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hanya menggunakan metode penugasan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Daya menyimak siswa sangat kurang ini terlihat ketika guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran tidak ada satupun siswa berani menyimpulkan
4. Tidak dilihatkan oleh guru bagaimana proses penilaian keterampilan menyimak yang semestinya ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia
5. Hasil belajar siswa pada Ulangan Harian semester tahun ajaran 2017/2018 khusus nya mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas Maka, penulis membatasi permasalahan penelitian pada hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V di aspek menyimak siswa pada SK “Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Jigsaw* terhadap hasil ketarampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 24 Jati Gaung Padang..

F . Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan acuan, serta bahan rujukan bagi pihak-pihak terkait lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan tambahan pengetahuan kepala sekolah dalam memotivasi guru

b. Manfaat bagi siswa

Siswa bisa memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif dan menyenangkan.

c. Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru pada umumnya dan khususnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.